

PERBEDAAN KELEKATAN TERHADAP ORANG TUA PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN USIA: Studi Komparasi pada Siswa Kelas VIII dan Kelas XI

Pragistra Rizky Hapsari, Jati Ariati

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

rhapsari7@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, setidaknya individu mengalami beberapa perubahan diantaranya perubahan biologis, psikologis dan sosioemosional. Usia remaja terdiri dari remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Memasuki usia remaja, individu mulai mengalami konflik dengan orang tua seperti keinginan untuk mandiri dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Mengatasi konflik yang ada perlu dilandasi dengan hubungan kelekatan yang kuat antara anak dengan orang tua. Kelekatan ialah ikatan emosional timbal balik antara anak dengan orang tua untuk mencapai kedekatan satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kelekatan terhadap orang tua pada remaja ditinjau dari jenis kelamin dan usia. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan usia remaja awal (12-15 tahun) dan remaja tengah (15-18 tahun). Subjek penelitian merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 dan kelas XI SMA Negeri 2 Semarang yang berjumlah 308 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala kelekatan terhadap orang tua dengan 25 aitem valid. Analisis data dilakukan dengan metode analisis varians dua arah. Hasil analisis data pada variabel jenis kelamin menunjukkan koefisien komparasi 6,862 dengan signifikansi 0,009 ($p < 0,05$), dan didapatkan hasil koefisien komparasi 0,773 dengan signifikansi 0,380 ($p > 0,05$) pada variabel usia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima dan hipotesis kedua ditolak.

Kata kunci: kelekatan terhadap orang tua; remaja; usia; jenis kelamin

Abstract

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. At this time, at least the individual have changed, such as biological, psychological and socio-emotional. The age of adolescence consists of early adolescence (12-15 years), middle adolescence (15-18 years), and late adolescence (18-21 years). When entered adolescence, the individuals has started having conflicts with their parents, such as the desire to be independent and spent the time with their peers. To resolve the conflict, there are needs to be grounded with the strong attachment relationship between children and parents. Attachment is a reciprocal emotional bond between the child and their parents to achieve the closeness each other. This research aims to determine the adolescent parents attachment based on sex and age. The sampling that is used in this study is a cluster random sampling. This research is using early adolescence (12-15 years) and middle adolescence (15-18 years). The subjects of this research are the students of 8th grade at 5 Junior High School and 11th grade at 2 Senior High School in Semarang, with totaling 308 students. To collecting data is using a parent's attachment's scale with 25 valid items. The data analysis was conducted using by two-way analysis variance. The results of the analysis data based on sex variable was shows a comparison coefficient 6.862 with $p = .009$, and on age variable was shows a comparison coefficient .773 with $p = .380$. These results was indicate that the first hypothesis is accepted and the second hypothesis is rejected.

Keywords: parent's attachment; adolescent; age; sex

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini setidaknya individu mengalami beberapa perubahan, diantaranya mengalami perubahan biologis, emosional dan psikologis (Feldman, 2009). Di masa remaja awal, terjadi perubahan kognitif yang membuat individu mengalami kemajuan dalam berpikir. Perubahan-perubahan kognitif ini seperti meningkatnya berpikir abstrak, idealistik dan logis. Pada masa ini, remaja mulai berpikir secara egosentris, unik, dan tidak terkalahkan (Santrock, 2007).

Usia remaja secara umum dibagi menjadi tiga rentang usia, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun) yang di setiap rentang usia mempunyai kekhasan tersendiri (Monks, Knoers dan Hadinoto, 2014). Memasuki usia remaja awal (12-15 tahun) ditandai dengan mengalami pubertas, mengembangkan pemikiran baru, dan cepat tertarik pada lawan jenis. Remaja tengah (15-18 tahun) ditandai dengan keinginan untuk menghabiskan waktu dengan teman sebaya, mencari jati diri, berpikir idealis, serta ada kecenderungan narsistik; yaitu memilih teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Remaja akhir (18-21 tahun) mempunyai kekhasan seperti adanya minat yang makin mantap, adanya keseimbangan antara kepentingan sendiri dengan orang lain, dan adanya batas antara diri pribadi dan masyarakat umum (Sarwono, 2012).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama individu, dan orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang yang mendalam, baik secara positif maupun negatif. Sikap dan kebiasaan orangtua yang diberikan dalam mendidik anak akan membangun suatu ikatan emosional, yang disebut dengan kelekatan. Kelekatan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang dalam serangkaian fase dan bergerak dari preferensi umum untuk hubungan anak dengan pengasuh utama, yang kemudian disimpan dalam bentuk model kerja internal. Model kerja internal merupakan model mental sederhana antara anak dengan pengasuh utama (Santrock, 2011).

Pengaruh kelekatan tidak hanya berdampak hingga masa kanak-kanak atau remaja saja, melainkan hingga masa dewasa dan hingga siap untuk menikah, kelekatan tersebut masih membawa peranan penting. Kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*) apabila terjadi bersamaan dengan kemandirian maka akan menimbulkan perhatian yang berlebih pada kepentingan sendiri, sedangkan apabila terjadi bersamaan dengan ketergantungan maka akan menimbulkan isolasi yang penuh dengan kecemasan (Monks, Knoers, & Hadinoto, 2014). Kelekatan tidak aman akan mengakibatkan remaja kurang mempunyai landasan yang kuat dalam bersosialisasi, cepat marah dan cenderung agresif dalam bersosialisasi (Boyd & Bee, 2010).

Orang tua dalam tindakan membesarkan anak-anaknya, dapat mempengaruhi perkembangan gender di masa anak-anak dan remaja. Perubahan pubertas yang dialami remaja dapat memperkuat aspek-aspek seksual dari sikap dan perilaku gender. Peningkatan fungsi seksualitas dapat meningkatkan perilaku stereotip pada laki-laki dan perempuan, khususnya ketika mereka berinteraksi dengan lawan jenis (Santrock, 2007). Ketika individu mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa remaja, individu mulai ada keinginan untuk mencari teman sebaya sebanyak-banyaknya. Orang tua biasanya sulit memberikan kebebasan pada remaja perempuan daripada laki-laki, karena budaya Indonesia mengharapkan setidaknya seorang wanita nantinya lebih mencintai, merawat dan bertanggung jawab terhadap orang tua dan keluarga (Monks, Knoers & Hadinoto, 2014).

Kekhasan yang dimiliki remaja di tiap rentang usia dan cara orang tua membangun ikatan emosional antara remaja laki-laki dan perempuan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan kelekatan terhadap orang tua ditinjau dari jenis kelamin dan usia pada remaja.

METODE

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 731 siswa. Penelitian dilakukan pada sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 308 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kelekatan terhadap orang tua pada remaja ditinjau dari jenis kelamin dan usia. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dengan menggunakan Analisis Varians (Anava) Dua Arah pada variabel jenis kelamin dengan signifikansi 0,009 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kelekatan terhadap orang tua pada remaja. Pada variabel usia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,380 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kelekatan terhadap orang tua pada remaja.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa remaja perempuan lebih lekat terhadap orang tua dibanding dengan remaja laki-laki. Perbedaan kelekatan terhadap orang tua antara remaja perempuan dan laki-laki ini bisa dipengaruhi karena adanya perbedaan emosional dan intelektual antara laki-laki dan perempuan. Kebudayaan Indonesia yang lebih menekankan seorang wanita nantinya harus bisa lebih mencintai, memelihara dan bertanggung jawab terhadap keluarga membuat orang tua menanamkan batasan-batasan pada remaja perempuan (Monks, Knoers & Hadinoto, 2014).

Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa kelekatan terhadap orang tua pada usia remaja awal dan tengah tidak berbeda. Hal ini disebabkan ketika seseorang memasuki masa remaja, individu telah memperoleh sejumlah pengalaman dan menjalani serangkaian perkembangan. Individu mengalami perubahan-perubahan, diantaranya perubahan sosio-emosional dimana individu mulai menuntut kemandirian, berkonflik dengan orang tua, dan lebih banyak meluangkan waktu dengan teman sebaya (Santrock, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kelekatan terhadap orang tua pada remaja ditinjau dari jenis kelamin. Tidak terdapat perbedaan kelekatan terhadap orang tua pada remaja ditinjau dari usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. (2011). *Exploring lifespan development* (2nd ed.). Boston: Pearson Prentice Hall.
- Boyd, D., & Bee, H. (2010). *The growing child*. Boston: Pearson.
- Feldman, R. S. (2009). *Development across the life span* (5th ed.). Boston: Pearson Prentice Hall.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Hadinoto, S. R. (2014). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (edisi 11.). Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak: children buku I* (edisi 11.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.